

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam *Tafsir al-Azhar* Buya Hamka surah al-Hujurat ayat 11-13:
 - a. Larangan mengolok-olok.
 - b. Larangan berburuk sangka.
 - c. Larangan mengghibah atau menggunjing.
 - d. Mengakui persamaan derajat (*egaliter*).
 - e. Nilai toleransi dan kerukunan.
2. Konsep pendidikan multikultural dalam *Tafsir al-Azhar* Buya Hamka al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 11-13:
 - a. Menjauhkan diri dari sikap atau perbuatan mengolok-olok terhadap orang lain.
 - b. Menjauhkan diri dari sikap atau perbuatan berprasangka buruk.
 - c. Menjauhkan diri dari sikap atau perbuatan mencari-cari dan menyebarkan kesalahan atau aib orang lain (*tajassus*).
 - d. Menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan menggunjing (*ghibah*).
 - e. Saling kenal mengenal antara sesama manusia.
3. Praktik pendidikan multikultural dalam *Tafsir al-Azhar* Buya Hamka al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 11-13:

- a. Praktik pendidikan multikultural menurut al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 11:

Dalam ayat 11 pendidikan multikultural menegaskan larangan untuk berbuat kezhaliman kepada orang lain termasuk di antaranya perbuatan menghina, mengolok-olok, merendahkan atau mengejek. Sebab boleh jadi yang diolok-olokkan dan dihina tersebut lebih baik daripada yang mengolok-olok. Seseorang yang melakukan perbuatan tersebut secara tidak langsung sama saja sedang mencela dirinya sendiri, akan tetapi ia tidak sadar akan hal itu. Dirinya pun banyak memiliki kekurangan yang juga berpotensi untuk dijadikan bahan ejekan orang lain. Dalam ayat ini juga mengisyaratkan tentang adanya tolak ukur kemuliaan yang menjadi dasar penilaian Allah yang boleh jadi berbeda dengan tolak ukur sebagian manusia secara umum. Yang menurut kita buruk bisa jadi hal tersebut memiliki kemuliaan di sisi Allah. Maka dari itu jika seseorang menggunakan penilaian yang ditetapkan Allah, tentulah seorang itu tidak akan menghina atau mengejek. Sebab orang yang mengaku dirinya beriman justru akan merasa bahwa dirinya lah yang masih banyak kekurangan.

- b. Praktik pendidikan multikultural dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 12:

Dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 12 tersirat bahwa pendidikan multikultural ketika menguraikan tentang persaudaraan

antara muslim, yang ditekankan adalah *ishlah*, sekaligus memerintahkan agar menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah Saw., yang artinya: “Seorang muslim itu menjadi saudara muslim lainnya, karena itu tidak diperbolehkan seorang muslim itu menghina saudara muslim lainnya. Dan barangsiapa memberikan pertolongan (memenuhi hajat keperluan saudaranya), maka Allah pun memenuhi dan menyelesaikan segala keperluan hajatnya. Dan barangsiapa yang memberikan kemudahan! Memberikan kelapangan bagi kesusahan seorang muslim, niscaya Allah melapangkan kesusahannya di hari kiamat” (HR. Bukhari dan Muslim).

- c. Praktik pendidikan multikultural dalam al-Qur’an surah al-Hujurat ayat 13:

Dalam surah al-Hujurat ayat 13 menjelaskan tentang kesamaan derajat (egaliter). Artinya sebagai manusia kita harus faham bahwa pada dasarnya tiap manusia adalah sama, tidak ada kemuliaan antara satu dengan yang lainnya. Ayat ini menekankan agar kita saling memahami perbedaan-perbedaan yang ada sebagai *sunnatullah*.

Kemudian dari perbedaan-perbedaan tersebut kita dianjurkan untuk saling kenal-mengenal satu sama lain. Perkenalan tanpa memandang status sosial, kondisi latar belakang, ekonomi dan sebagainya. Dengan perkenalan itu maka akan menciptakan relasi

atau hubungan yang dekat dan menjalin persaudaraan dalam kebaikan.

B. Saran

Melalui penelitian yang telah penulis uraikan di atas, penulis hendak memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pendidikan yang ada di Indonesia hendaknya mempertimbangkan pendidikan multikultural sebagai nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan kepada para pembelajar. Mengingat bahwa para pembelajar dalam satu instansi pendidikan terdiri dari banyak perbedaan latar belakang budaya. Pendidikan multikultural harapannya dapat menjadi nilai-nilai konstruktif dalam membentuk kebiasaan dan kepribadian pembelajar maupun lingkungan pendidikan.
2. Dalam lingkup masyarakat majemuk, sudah seharusnya kita sadar akan kekayaan budaya ini menjadi kekuatan bagi kita untuk saling memahami, memaklumi dan bergotong royong dalam membangun cita-cita bangsa. Perbedaan yang hadir di tengah-tengah kita janganlah dikotori dengan sikap dan perbuatan yang buruk, terlebih bagi seorang muslim, agama Islam mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang *muslih*, yaitu manusia yang melakukan perbaikan. Hendaknya bagi sesama sesama manusia, terlebih sebagai anak bangsa sudah selayaknya kita membangun ukhuwah terbaik, yang saling mendukung, menjadi contoh dan tauladan persaudaraan bagi bangsa lain dalam menciptakan lingkungan yang aman, damai, adil, dan nyaman.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini tentang *Pendidikan Multikultural dalam al-Qur'an surah al-hujurat ayat 11-13 telaah Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka*. Adapun apabila pemaparan dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan, dengan segala kerendahan hati penyusun meminta maaf sebesar-besarnya. Untuk itu sudinya bagi pembaca memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat menjadi rujukan bagi masyarakat, pembelajar maupun peneliti selanjutnya, Aamiin.